

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan Perusahaan

Umumnya setiap perusahaan memiliki peraturan yang berisi tentang aturan yang harus dijalankan oleh seluruh anggota karyawan yang ada di perusahaan tersebut demi mencapai tujuan bersama. Pengintegrasian merupakan kegiatan menyatupadukan keinginan karyawan dan kepentingan perusahaan, agar tercipta kerjasama yang memberikan kepuasan. Usaha untuk pengintegrasian dilakukan melalui hubungan antar manusia (human relation), motivasi, kepemimpinan, kesepakatan kerja bersama dan perundingan bersama (collective bargaining). Maka integritas adalah yang sangat penting dan merupakan salah kunci untuk mencapai hasil yang baik bagi perusahaan maupun terhadap karyawan sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak karyawan dapat memenuhi kebutuhannya dan perusahaan memperoleh keuntungan.

Seperti halnya dalam sebuah perusahaan, integritas sangat penting dilakukan. Tanpa adanya integritas seseorang akan malas melakukan apa yang menjadi tugasnya dimana hal tersebut dikarenakan seseorang melakukan semua hal karena terpaksa, bukan keluar dalam hati nurani individu tersebut. Jika ketiadaan integritas dalam individu benar-benar terjadi, maka usaha individu dalam meningkatkan tujuan serta mewujudkan visi dan misi perusahaan akan sulit tercapai.

Identitas diri seharusnya tidak terlepas dari keputusan dan tindakan yang baik. Meskipun kekuasaan dibangun dari kemampuan partikular, kekuasaan itu seharusnya dipergunakan demi kebaikan bersama. Oleh karena itu, integritas merupakan suatu keutamaan, suatu karakter baik manusia atau budaya baik organisasi, yang menimbulkan daya dorong bagi pemiliknya untuk mewujudkan keputusan dan tindakan bagi kebaikan bersama. Karakter atau budaya ini jelas bertentangan dengan korupsi, karena korupsi merupakan tindak penyalahgunaan kekuasaan dengan memanipulasi kebaikan bersama demi kepentingan pribadi tertentu.

Informasi akuntansi pada laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan disetiap perusahaan, informasi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di-andalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi.

1.1.1 Temuan Masalah

Dalam hal ini masalah yang terjadi dalam PT Tunas Dwipa Matra yaitu adanya penyalahgunaan dalam jabatan atau penggelapan jabatan yang dilakukan oleh salah satu karyawan, yaitu memanipulasi laporan keuangan yang disebabkan karena kurangnya integritas.

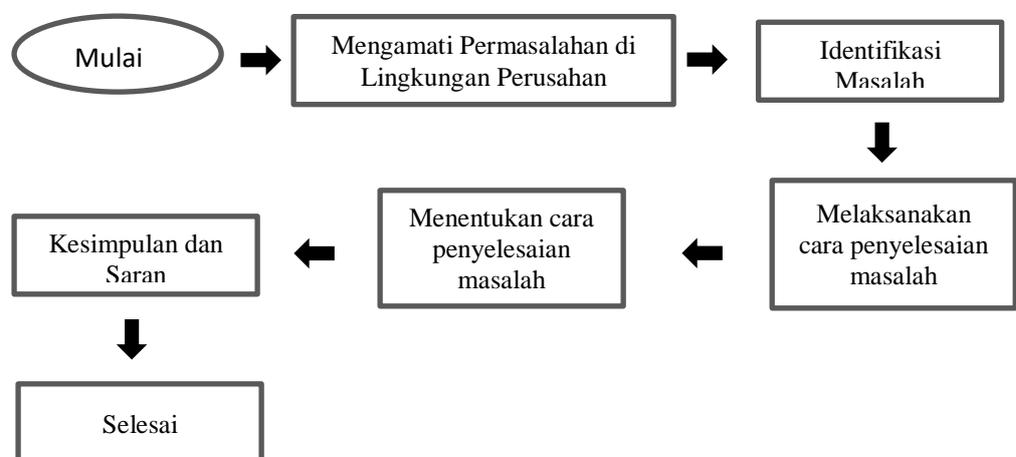
1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, ada dua pertanyaan penelitian yang bisa dirumuskan:

1. Bagaimana cara meningkatkan integritas karyawan terhadap perusahaan?
2. Program apa saja yang harus di lakukan untuk mencegah terjadinya manipulasi uang pada perusahaan?

1.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut maka kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:



Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Mengamati permasalahan dilingkungan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi sehingga masukan-masukan tentang permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya memahami konsep dasar ilmu pengetahuan yang berhubungan dan dapat menunjang penulisan laporan kerja praktik. Pada dasarnya nilai dari suatu penelitian salah satunya ditentukan pada besar pemahaman peneliti pada konsep-konsep dasar tersebut.

Langkah dalam pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati permasalahan yang terjadi di perusahaan, penulis melakukan identifikasi masalah dan cara untuk meningkatkan integritas karyawan terhadap perusahaan.

2. Menentukan cara Penyelesaian masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya menentukan cara membuat program untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam perusahaan

3. Menerapkan cara penyelesaian masalah

Berdasarkan cara penyelesaian masalah yang telah ditentukan yaitu dengan melihat program yang telah dirancang, selanjutnya adalah menerapkan cara penyelesaian masalah/ menjalankan program atas pemecahan masalah di perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian .pekerjaan meneliti telah selesai dan tinggal mengambil kesimpulan dan juga memberikan masukan terhadap perusahaan dan analisis.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Integritas

Integritas adalah suatu nilai yang mencerminkan kesamaan antara hati, ucapan dan tindakan (Eko B. Supriyanto, 2006). Becker, et al. (1998) dalam Eko B. Supriyanto (2006) juga mendefinisikan integritas sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan kejujuran seseorang. Integritas berbeda dengan kejujuran, integritas adalah menyesuaikan realitas dengan katakata. Integritas bersifat aktif, sedangkan kejujuran bersifat pasif (Prijaksono dan Sembel, 2004). Integritas merupakan hasil dari suatu proses interaksi antara pribadi/invidu manusia dengan lingkungan sosial berdasarkan suatu nilai dasar yang diyakini. Stephen R.Covey dalam Fikri Pratama (2010:20) membedakan antara kejujuran dan integritas, kejujuran berarti menyampaikan kebenaran dan ucapannya sesuai dengan kenyataan. Sedangkan integritas membuktikan tindakannya sesuai dengan ucapannya.Seseorang yang memiliki integritas dan kejujuran adalah orang yang menunjukkan dirinya sebagai seorang yang bertanggung jawab dan berdedikasi.

3.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi integritas

Mereka yang memiliki integritas, lazimnya memiliki hati nurani yang bersih, mempunyai prinsip moral yang tangguh, adil serta jujur dan tidak takut kepada siapapun kecuali Tuhan (Eko B. Supriyanto, 2006:140). Eileen Rachman dalam Eko B Supriyanto (2006) mengatakan integritas seseorang dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu:

a. Kode etik profesional. Setinggi apa kode etik ini dijunjung, terutama oleh pimpinan perusahaan yang akan dicontoh oleh bawahannya.

b. Bagaimana mereka mengatasi conflict of interest. dalam hal ini sejauh mana ketentuan yang telah ditetapkan dan disepakati dapat dipegang teguh.

c. Wewenang. Sebaik apa wewenang yang diberikan dapat dimanfaatkan.

d. Akuntabilitas dan tanggung jawab. Jika mengalami masalah, apa yang akan dilakukan apakah berlari atau menghadapinya.

Aspek terpenting dalam menjalankan suatu perusahaan adalah integritas, menurut para ahli dalam Yudhistira Victoria (2008:3) ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi integritas seorang karyawan :

a. Faktor Internal, yaitu terkait dengan sikap baik seorang yaitu jujur, tulus, dapat dipercaya, konsisten. Kemudian nilai yang selalu menjadi dasar yang menjamin kejujuran nilai – nilai lainnya serta kepercayaan dan keyakinan atas dari sikap baik dan nilai yang tertanam.

b. Faktor eksternal, yaitu adanya reward dan punishment yang dinilai secara objektif guna terbentuknya sikap integritas dalam diri seseorang. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip

ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya.

Schlenker dalam Adrian Susanto (2013) setuju bahwa integritas berarti suatu situasi dimana seseorang terikat dengan apa yang orang lain anggap sebagai sesuatu yang etis dan berharga. Schlenker (2008) menyatakan terdapat tiga aspek yang digunakan dalam pengukuran integritas, yaitu :

a. Perilaku berprinsip, Perilaku yang didasarkan pada prinsip – prinsip yang etis dan sesuai dengan moral

b. Komitmen teguh pada prinsip – prinsip, Adanya komitmen untuk tetap berpegang pada prinsip yang telah dipegang meskipun ada tekanan dari pihak lain maupun tawaran keuntungan pribadi

c. Keengganan untuk merasionalisasi perilaku berprinsip, tetap komitmen dan tidak melakukan tawar menawar terhadap prinsip yang telah dipegang meski dalam situasi dan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan.

3.2.3 Karakteristik Integritas

Jika Anda menghormati hukum integritas, maka Anda akan mengalami peningkatan kinerja yang besar, baik dalam organisasi Anda, maupun dalam hidup Anda. Bagaimana kita mengetahui integritas ada dalam diri seseorang? maka kita perlu mengetahui bagaimana karakteristik seseorang yang memiliki integritas, yaitu: (Dana dan Adrian, 2003) Karakteristik Integritas :

a. Anda menyadari bahwa hal-hal kecil itu penting Agar memiliki keunggulan integritas, anda tidak boleh berbohong dalam hal-hal kecil;

dan sebagai hasilnya, anda tidak akan tergodanya oleh hal-hal yang lebih besarkekuasaan, prestise, atau uang.

- b.** Anda menemukan yang benar (saat yang lain melihat warna abu-abu). Untuk mendapatkan keunggulan integritas, anda tidak boleh mengambil keputusan sendiri.
- c.** Anda bertanggung jawab. Untuk memiliki keunggulan integritas, anda sadar bahwa pencarian integritas merupakan bagian yang integral dari kepemimpinan
- d.** Menciptakan budaya kepercayaan. Dengan memiliki keunggulan integritas, Anda membantu menciptakan lingkungan kerja yang benar, yakni lingkungan yang tidak menguji integritas pribadi karyawan atau rekan kerja anda.
- e.** Anda menepati janji. Karyawan tidak akan mengikuti kata-kata pemimpin yang tidak mereka percayai.
- f.** Anda peduli terhadap kebaikan yang lebih besar untuk memiliki keunggulan integritas
- g.** Anda jujur namun rendah hati.
- h.** Anda bertindak sebagai sedang diawasi.
- i.** Anda mempekerjakan Integritas.

1.3 Rancangan Program

1.3.1 Program 1

Menggunakan Software yang accountable,yang dimana supaya terintegrasi satu sama lain di internal perusahaan sehingga mempercepat transfer data dan pengawasan.

1.3.2 Program 2

Menciptakan kultur perusahaan yang baik, supaya karyawan lebih mencintai value/nilai yang ada di perusahaan tersebut, yang dituju secara bersama-sama dan karyawan mendukung secara moral seperti halnya keluarga.

Value Tunas (I CARE) :

- Integrity (Integritas) : yang dimana karyawan dapat bekerja dengan tulus, jujur, selarasnya kata dan perbuatan, sesuai dengan ketentuan perusahaan dan nilai-nilai masyarakat.
- Customer Focus (Fokus pada Pelanggan) : karyawan harus menempatkan pelanggan bagaikan raja yang harus selalu didahulukan, karena itu segala upaya difokuskan untuk memberikan layanan bernilai tambah.
- Proactive (proaktif) : seseorang mampu menangkap peluang yang ada, selalu aktif dan memikirkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menentukan kualitas kedepannya.
- Respect (Saling Menghormati) : harus senantiasa menghargai individu maupun kelompok secara obyektif, wajar dan adil.

- Entreprenneur : berorientasi ke masa depan,pandangan ke depan,yang menyebabkan munculnya ide baru tentang penyelenggaraan bisnis.